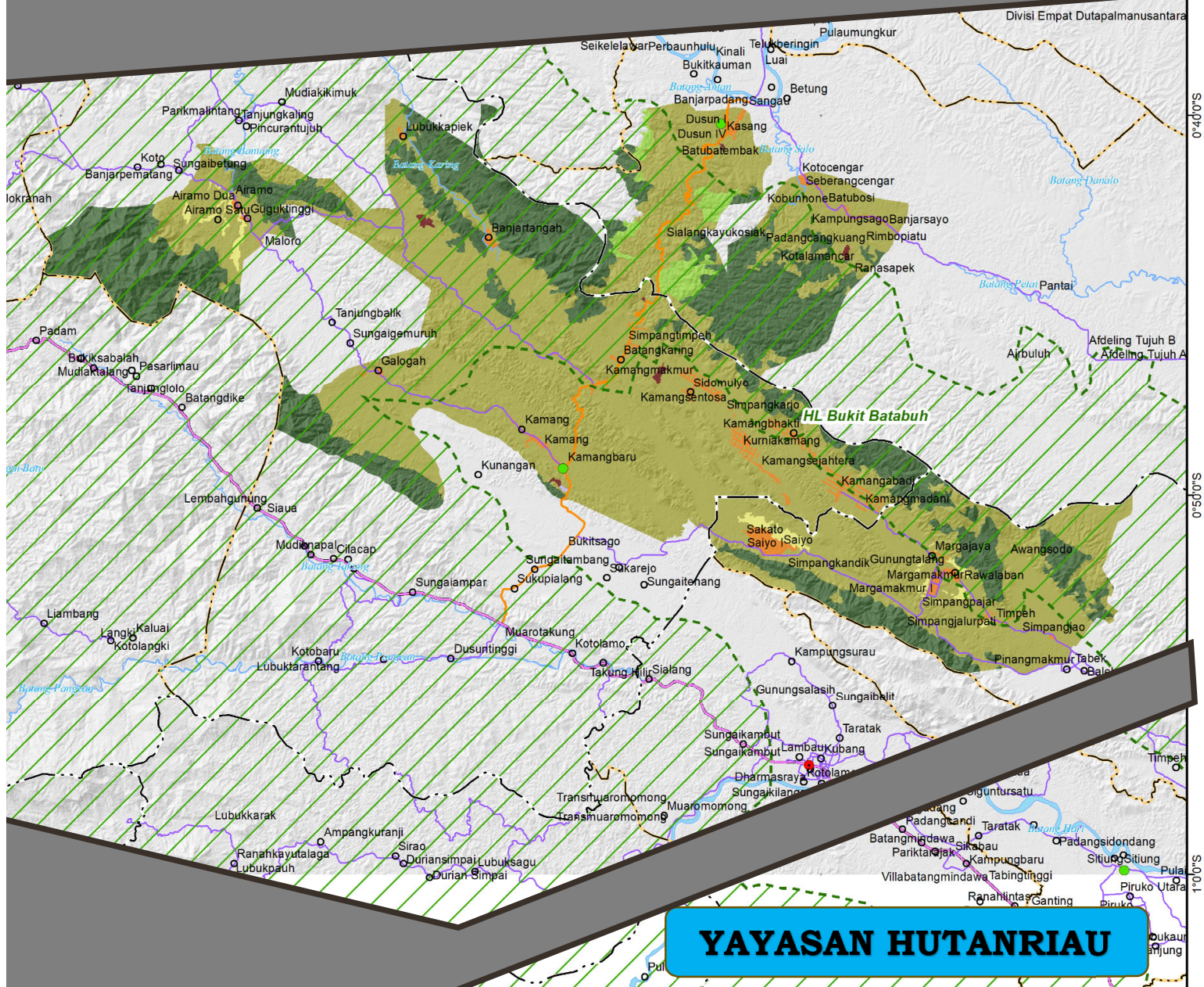




Fasilitasi Perencanaan Penggunaan Lahan Partisipatif Kawasan Pedesaan di Klaster I.





KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah Subhana wata'ala, karena dengan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan Dokumen Rencana Tata Guna Lahan di 6 (enam) Desa Sasaran Berdasarkan Metode *Participatory Land Use Planning* (PLUP).

Dokumen ini merupakan Dokumen yang berisikan gambaran singkat rencana tata guna lahan secara partisipatif sesuai dengan keinginan masyarakat di desa/nagari yang menjadi sasaran dalam kegiatan.

Besar harapan kami semoga Dokumen ini dapat diterima dan dapat memberikan informasi yang jelas serta menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pekerjaan selanjutnya.

Pekanbaru, Desember 2024

TIM PELAKSANA



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
BAB. I Rencana Tata Guna Lahan Desa Kasang.....	1
1.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Desa Kasang	2
1.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Desa Kasang	3
1.2 Indikasi Program.....	4
BAB II Rencana Tata Guna Lahan Desa Seberang Cengar	6
1.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Desa Seberang Cengar	7
2.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Desa Seberang Cengar	9
2.3 Indikasi Program.....	11
BAB III Rencana Tata Guna Lahan Nagari Timpeh	13
3.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Nagari Timpeh.....	13
3.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Nagari Timpeh.....	15
3.2 Indikasi Program.....	17
BAB IV Rencana Tata Guna Lahan Nagari Taratak Tinggi.....	19
4.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Nagari Taratak Tinggi	20
4.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Taratak Tinggi	21
4.3 Indikasi Program	22



BAB V Rencana Tata Guna Lahan Nagari Kamang	24
5.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Nagari Kamang.....	26
5.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Nagari Kamang.....	27
5.3 Indikasi Program	29
BAB VI Rencana Tata Guna Lahan Nagari Aie Amo.....	32
6.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Nagari Aie Amo	33
6.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Nagari Aie Amo	34
6.3 Indikasi Program	36



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penggunaan Lahan Saat ini di Desa Kasang.....	2
Tabel 1. 2 Rencana Penggunaan Lahan Desa Kasang	4
Tabel 1. 3 Indikasi Program Desa Kasang.....	4
Tabel 2. 1 Penggunaan Lahan di Desa Seberang Cengar	8
Tabel 2. 2 Rencana Penggunaan Lahan Desa Seberang Cengar ..	10
Tabel 2. 3 Indikasi Program Desa Seberang Cengar	11
Tabel 3. 1 Penggunaan Lahan di Nagari Timpeh	14
Tabel 3. 2 Rencana Penggunaan Lahan Nagari Timpeh.....	16
Tabel 3. 3 Indikasi Program Nagari Timpeh	18
Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan di Nagari Taratak Tinggi	20
Tabel 4. 2 Rencana Penggunaan Lahan Nagari Taratak Tinggi	21
Tabel 4. 3 Indikasi Program Nagari Taratak Tinggi.....	23
Tabel 5. 1 Penggunaan Lahan di Nagari Kamang	26
Tabel 5. 2 Rencana Penggunaan Lahan Nagari Kamang.....	29
Tabel 5. 3 Indikasi Program Nagari Kamang	30
Tabel 6. 1 Penggunaan Lahan di Nagari Aie Amo	33
Tabel 6. 2 Rencana Penggunaan Lahan Nagari Aie Amo.....	36
Tabel 6. 3 Indikasi Program Nagari Aie Amo	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Penggunaan lahan saat ini di Desa Kasang.....	2
Gambar 1. 2 Sketsa Rencana Penggunaan Lahan Desa Kasang Berdasarkan Hasil PLUP	3
Gambar 1. 3 Peta Rencana Penggunaan Lahan Desa Kasang Berdasarkan Hasil PLUP	3
Gambar 2. 1 Potensi Objek Wisata Air Terjun Pati Soni Desa Seberang Cengar.....	7
Gambar 2. 2 Peta Penggunaan lahan di Desa Seberang Cengar	9
Gambar 2. 3 Peta Sketsa Rencana Penggunaan Lahan pada Desa Seberang Cengar.....	9
Gambar 2. 4 Peta Rencana Penggunaan Lahan pada Desa Seberang Cengar.....	10
Gambar 3. 1 Peta Penggunaan lahan Nagari Timpeh	14
Gambar 3. 2 Sketsa Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Timpeh	15
Gambar 3. 3 Peta Rencana penggunaan lahan Nagari Timpeh	17
Gambar 4. 1 Peta Penggunaan lahan Nagari Taratak Tinggi.....	21
Gambar 4. 2 Peta Rencana Penggunaan lahan di Nagari Taratak Tinggi	22
Gambar 5. 1 Peta Penggunaan Lahan di Nagari Kamang	27
Gambar 5. 2 Peta Sketsa Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Kamang	28
Gambar 5. 3 Peta Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Kamang	28
Gambar 6. 1 Peta Penggunaan lahan Nagari Aie Amo	34
Gambar 6. 2 Sketsa Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Aie Amo	35
Gambar 6. 3 Peta Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Aie Amo	35

BAB I

RENCANA TATA GUNA LAHAN DESA KASANG

Desa Kasang awalnya merupakan bagian dari Kenagarian Gajah Tunggal Lubuk Jambi dan semula bernama Dusun Tuo. Seiring berjalannya waktu, nama dusun ini berubah menjadi Banjar Kasang. Pada tahun 1965, Desa Kasang secara administratif menjadi bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu. Namun, setelah pemekaran kabupaten pada tahun 1999, Desa Kasang masuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Kuantan Mudik, yang menjadi bagian dari Kabupaten Kuantan Singingi yang baru terbentuk.

Desa Kasang yang terletak di Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.579 jiwa, terdiri dari 802 laki-laki dan 777 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 409 KK. Mayoritas penduduk desa ini bekerja di sektor pertanian, yaitu sebanyak 578 jiwa (61,69%), diikuti oleh pedagang sebanyak 122 jiwa (13,02%), sopir 97 jiwa (10,35%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) 87 jiwa (9,28%), serta tenaga honor sebanyak 53 jiwa (5,66%).

Sebagian besar masyarakat Desa Kasang menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan, terutama kelapa sawit, karet, serta tanaman pangan lainnya. Selain itu, aktivitas perdagangan juga cukup berkembang, didukung oleh jalur transportasi yang menghubungkan desa dengan wilayah sekitar. Profesi sebagai sopir, baik angkutan umum maupun kendaraan niaga, turut menjadi mata pencaharian yang signifikan. Di sektor pemerintahan dan layanan publik, terdapat warga yang bekerja sebagai PNS maupun tenaga honor yang bertugas di berbagai instansi pemerintahan dan pendidikan. Secara keseluruhan, kondisi ekonomi masyarakat Desa Kasang masih bergantung pada sektor agraris, dengan beberapa bidang usaha lain yang turut menunjang kesejahteraan penduduk.

1.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Desa Kasang

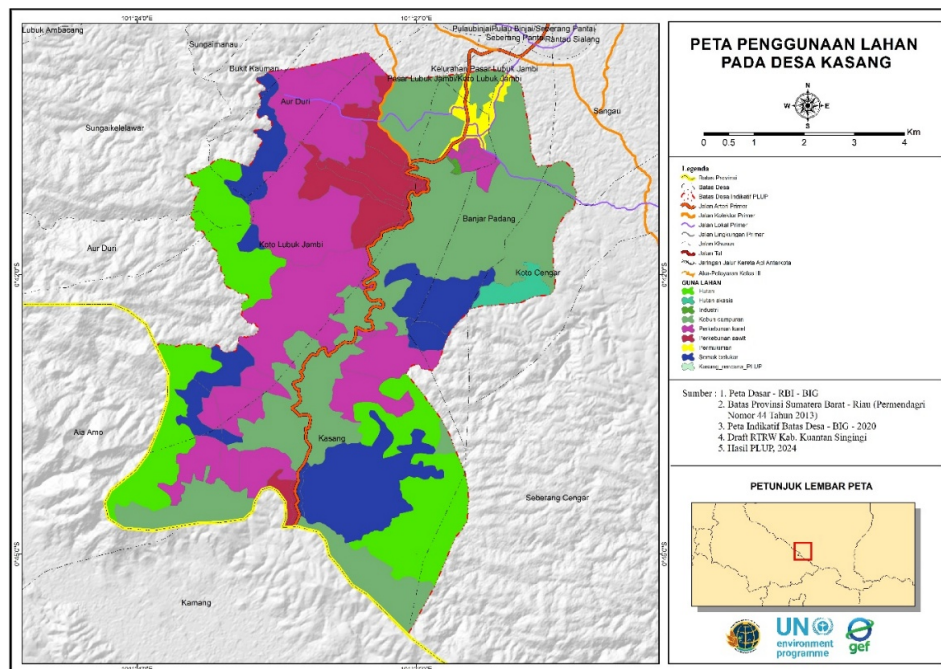
Secara umum, Desa Kasang dilalui oleh jalan kolektor serta dilalui oleh sungai dan anak sungai. Terdapat beberapa potensi wisata air terjun di Desa Kasang dan potensi wisata alam lainnya berupa perbukitan. Sedangkan penggunaan lahan eksisting Desa Kasang meliputi permukiman, perkebunan sawit, perkebunan karet, dan hutan.

Dominasi penggunaan lahan di Desa Kasang berdasarkan hasil penggalian data dan pertemuan desa adalah kebun campuran sebesar 33,3%, kebun karet 26,8%, dan hutan 16,5%, Industri 0,1%, Perkebunan sawit 26,8%, permukiman 1,4%, dan semak belukar 14,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. 1 Penggunaan Lahan Saat ini di Desa Kasang

No	PENGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)	%
1	Hutan	945,9	16,5
2	Hutan Pinus	66,3	1,2
3	Industri	5,2	0,1
4	Kebun campuran	1909,1	33,3
5	Perkebunan karet	1539,6	26,8
6	Perkebunan sawit	367,1	6,4
7	Permukiman	78,6	1,4
8	Semak belukar	824,0	14,4
Grand Total		5735,9	100,0

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Desa Kasang, 2024

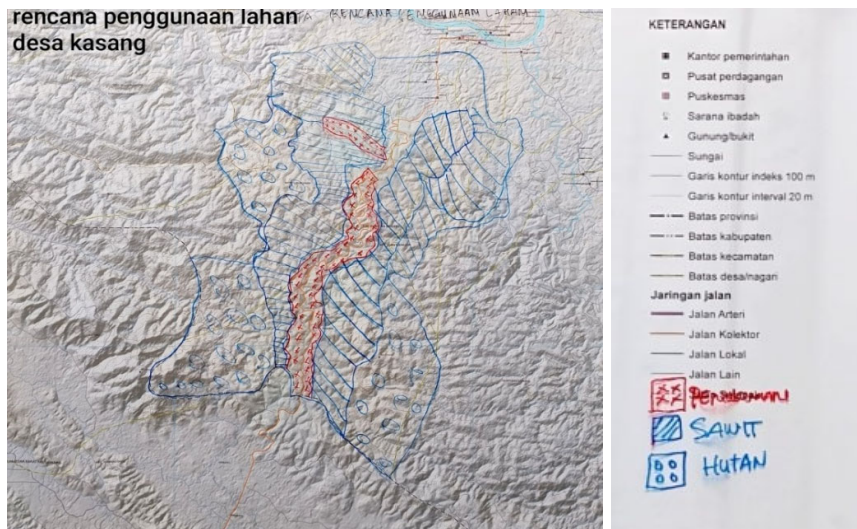


Gambar 1. 1 Peta Penggunaan lahan saat ini di Desa Kasang

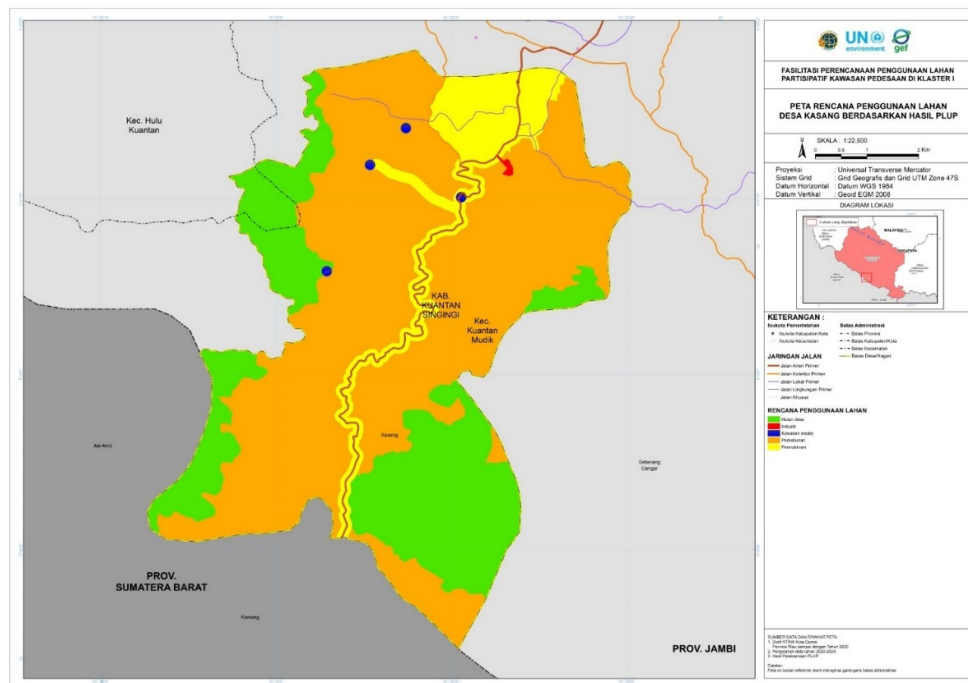
1.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Desa Kasang

Berdasarkan hasil pertemuan desa, masyarakat Desa Kasang mengusulkan rencana penggunaan lahan desa mereka yang didominasi oleh penggunaan lahan perkebunan, sedangkan sisanya merupakan penggunaan lahan hutan desa dan permukiman. Penggunaan lahan permukiman direncanakan linier sepanjang jalan utama.

Berikut gambaran sketsa rencana penggunaan lahan Desa Kasang berdasarkan pertemuan desa.



Gambar 1. 2 Sketsa Rencana Penggunaan Lahan Desa Kasang Berdasarkan Hasil PLUP



Gambar 1. 3 Peta Rencana Penggunaan Lahan Desa Kasang Berdasarkan Hasil PLUP

Berdasarkan hasil digitasi peta usulan rencana penggunaan lahan oleh masyarakat, dapat dijelaskan bahwa rencana penggunaan lahan perkebunan sebesar 62,7%, hutan desa 26,4%, dan permukiman 10,6%. Berikut merupakan persentase dan luasan rencana penggunaan lahan desa Kasang oleh masyarakat.

Tabel 1. 2 Rencana Penggunaan Lahan Desa Kasang

No.	RENCANA PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)	%
1	Hutan desa	1.512,32	26,4
2	Industri	5,21	0,1
3	Kawasan wisata	12,55	0,2
4	Perkebunan	3.596,59	62,7
5	Permukiman	609,23	10,6
Grand Total (Ha)		5.735,89	100,0

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Desa Kasang, 2024

1.2 Indikasi Program

Indikasi program merujuk pada usulan program, lokasi, sumber pendanaan, serta instansi pelaksana yang disusun berdasarkan hasil pengelompokan tingkat kebutuhan yang menjadi permasalahan di Desa, sebagaimana diidentifikasi melalui pelaksanaan Participatory Land Use Planning (PLUP).

Adapun indikasi program yang menjadi usulan di Desa Kasang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Indikasi Program Desa Kasang

No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
1	Penetapan status lahan	Desa Kasang	Bupati, Gubenur, KLHK, BPKH	APBN/APBD
2	Renovasi Kantor Desa	Desa Kasang	Pemda Kabupaten	APBD
3	Penanganan Kebakaran Lahan	Desa Kasang	BPBD, Polsek, Nagari	APBD
4	Penyediaan Air Bersih	Desa Kasang	Dinas Perkim	APBD
5	Penanganan Longsor	Desa Kasang	BPBD Kabupaten	APBN/APBD
6	Penanganan Penyakit masyarakat	Desa Kasang	DINSOS, Polsek	APBD
7	Perawatan Jalan	Desa Kasang	PU Binamarga	APBD
8	Penanganan Banjir	Desa Kasang	BPBD, Nagari, Dinas PU	APBN/APBD

No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
9	Kebutuhan Pupuk yang mahal	Desa Kasang	Disbun Kabupaten	APBD
10	Pengelolaan wisata air terjun	Desa Kasang	DISPAR Kabupaten, PU	APBD/CSR
11	Ketersediaan Kayu untuk Jalur yang berkurang	Desa Kasang	Pemda, BPKH, KPH	APBD
12	Normalisasi Sungai	Desa Kasang	Dinas PU Kab/Provinsi	APBN/APBD
13	Pengembangan Permukiman	Desa Kasang	Dinas Permukiman Kabupaten	APBD
14	Pengendalian Penambangan Emas Tradisional	Desa Kasang	Dinas Perizinan, Satpol PP, Polsek	APBD
15	Revitalisasi Rumah adat/Balai Pertemuan	Desa Kasang	Dinas Ciptada kabupaten	APBD

Sumber: Hasil PLUP Desa Kasang, 2024

BAB II

RENCANA TATA GUNA LAHAN DESA SEBERANG CENGAR

Desa Seberang Cengar dan Desa Koto Cengar merupakan hasil pemekaran dari Desa Cengar pada tahun 1982. Secara administratif, pada tahun 1965, Desa Seberang Cengar awalnya termasuk dalam wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Namun, setelah terjadinya pemekaran wilayah pada tahun 1999, Desa Seberang Cengar masuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Kuantan Mudik di Kabupaten Kuantan Singingi, yang merupakan kabupaten baru hasil pemekaran.

Desa Seberang Cengar merupakan kawasan yang berkembang secara linear mengikuti jalur utama yang melintasi wilayahnya. Pusat pemerintahan desa serta berbagai fasilitas umum terkonsentrasi di sepanjang koridor jalan utama ini, mencerminkan pertumbuhan desa yang terpusat pada akses transportasi.

Secara administratif, Desa Seberang Cengar berbatasan dengan Desa Kasang, Desa Koto Cengar, Desa Lubuk Ramo, dan Provinsi Sumatera Barat. Pemanfaatan lahan di desa ini berupa pemukiman, perkebunan karet dan kelapa sawit, serta kawasan hutan yang menyimpan berbagai potensi wisata alam, termasuk air terjun dan objek wisata lainnya.

Sepanjang jalan desa, berbagai fasilitas publik tersedia dan mudah dijumpai, seperti lapangan sepak bola, sekolah, mushola, masjid, lapangan futsal, balai adat, serta area pemakaman. Keberadaan infrastruktur ini mencerminkan kehidupan masyarakat yang dinamis serta menunjang berbagai aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi di desa.

Desa Seberang Cengar memiliki luas wilayah sekitar 21,70 km². Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet dan kelapa sawit. Desa ini dihuni oleh 625 kepala keluarga (KK) dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.027 jiwa.

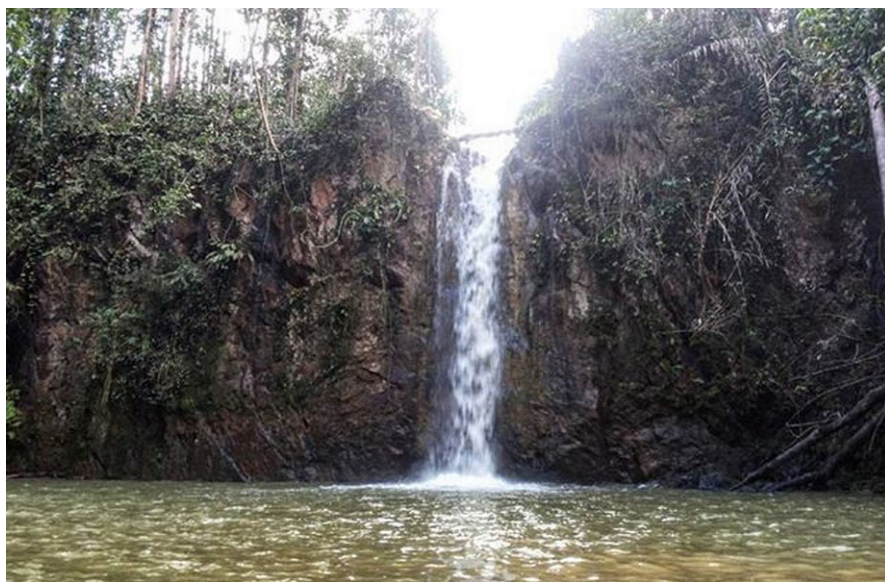
Desa Seberang Cengar terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Masyarakat di desa ini merupakan masyarakat adat yang terdiri dari beberapa suku yang menganut adat Minangkabau. Selain bertani, sebagian penduduk juga bekerja sebagai pegawai negeri sipil, pedagang, tukang bangunan, karyawan swasta, serta profesi lainnya.

Mayoritas penduduk Desa Seberang Cengar memeluk agama Islam, sementara penganut agama lain umumnya merupakan pendatang yang bekerja di perusahaan-perusahaan sekitar wilayah desa.

1.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Desa Seberang Cengar

Berdasarkan peta sketsa toponimi yang dibuat oleh masyarakat, Desa Seberang Cengar memiliki banyak sungai dan anak sungai yang tersebar di hampir seluruh wilayahnya. Selain itu, desa ini memiliki sejumlah nama lokasi yang umumnya tidak tercantum dalam peta administrasi, seperti Lubuak Banang, Rang Sapek, Marantia Barakuak, Pati Soni Sim Duo, Sialang Kayu Kasiak, LB Galoga, LB Baru, KP Sago, Batu Bosi, Data Kayu Angiak, Kobun None, dan Kota Lamancar.

Desa ini juga memiliki potensi wisata alam berupa Air Terjun Pati Soni, yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luar. Ke depannya, objek wisata ini dapat dikembangkan lebih lanjut agar semakin menarik dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.



Gambar 2. 1 Potensi Objek Wisata Air Terjun Pati Soni Desa Seberang Cengar

Penggunaan lahan di Desa Seberang Cengar didominasi oleh perkebunan dan hutan, sebagaimana terlihat pada sketsa penggunaan lahan desa. Selain itu, terdapat pula kawasan industri pengolahan kelapa sawit serta permukiman yang umumnya berkembang secara linear mengikuti ruas jalan utama desa.

Sebaran kawasan hutan di Desa Seberang Cengar umumnya berada di daerah dengan kelerengan yang cukup curam. Namun, terdapat juga tegakan hutan yang bersifat parsial, tersebar di beberapa lokasi, dan dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit. Jika dilihat dari tipologinya, ekspansi perkebunan sawit dikhawatirkan secara bertahap akan masuk dan menggantikan fungsi kawasan hutan, mengubahnya menjadi area perkebunan kelapa sawit.

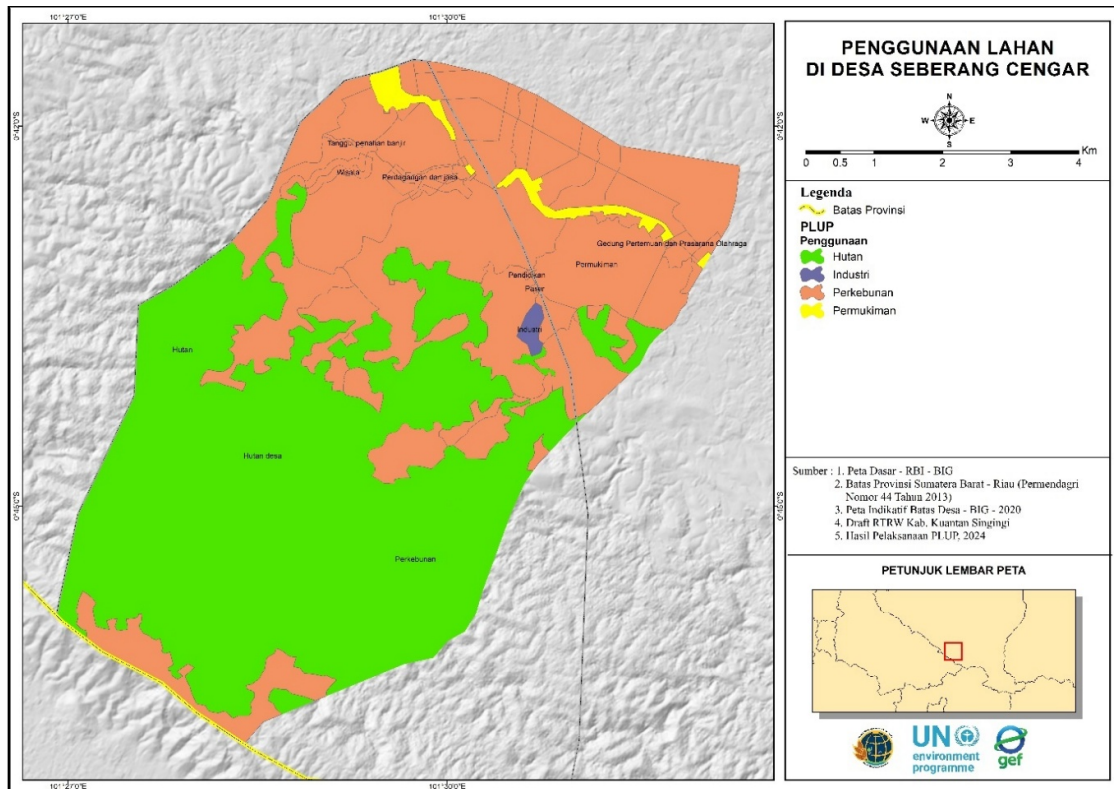
Setelah dilakukan proses digitasi hasil PLUP di Desa Seberang Cengar, maka diketahui bahwa persentase terbesar penggunaan lahan eksisting di Desa Seberang Cengar sebesar 54,2 % adalah berupa kawasan hutan. Sementara itu lahan perkebunan sebesar 44,1 % industri 0,3 % dan Permukiman penduduk sebesar 1,41 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 2. 1 Penggunaan Lahan di Desa Seberang Cengar

Desa	Penggunaan	Luas (Ha)	%
Seberang Cengar	Hutan	3060,7	54,2
	Industri	17,9	0,3
	Perkebunan	2493,6	44,1
	Permukiman	79,7	1,41
Seberang Cengar Total (Ha)		5652,0	100

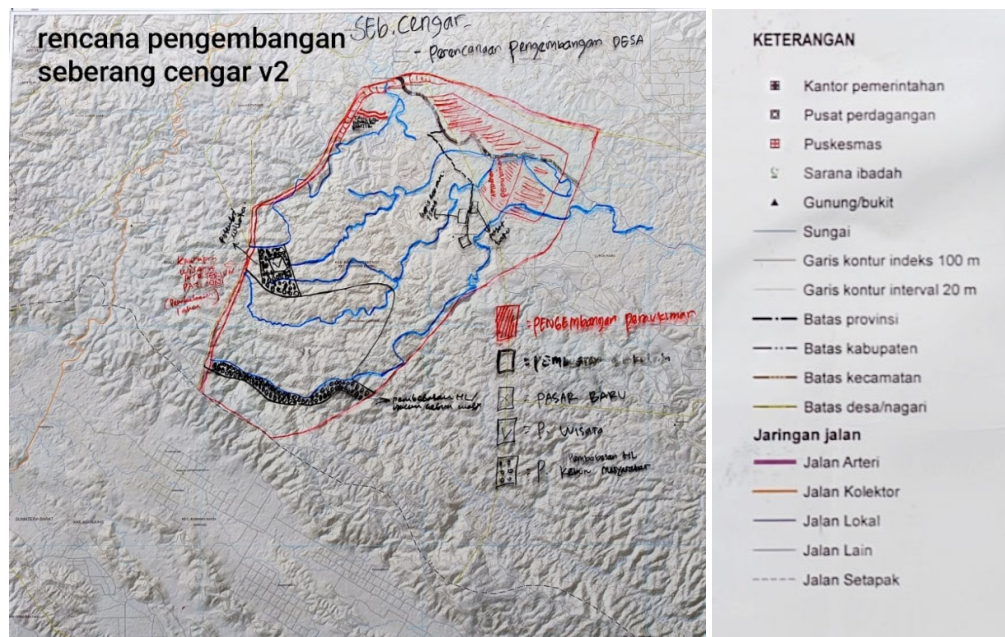
Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Desa Seberang Cengar, 2024



Gambar 2. 2 Peta Penggunaan lahan di Desa Seberang Cengar

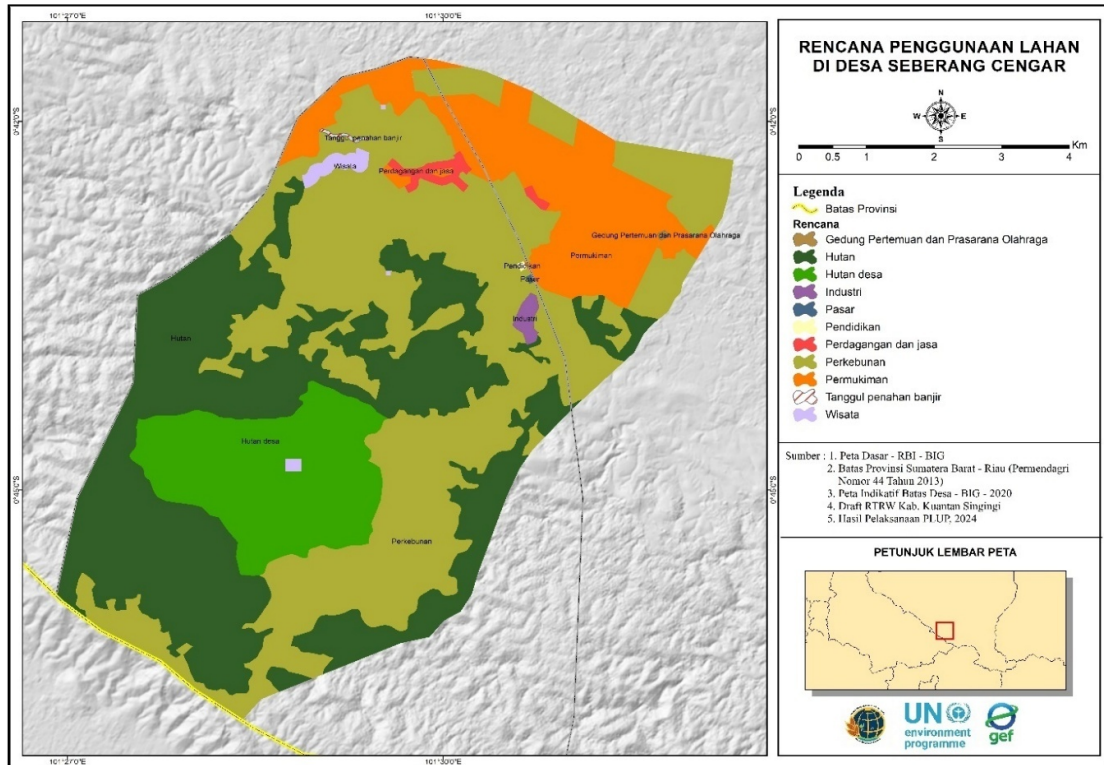
2.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Desa Seberang Cengar

Dari hasil penggalan data dan pertemuan desa yang sudah dilakukan. Masyarakat desa Seberang Cengar merencanakan pemanfaatan ruang seperti terlihat pada peta sketsa berikut.



Gambar 2. 3 Peta Sketsa Rencana Penggunaan Lahan pada Desa Seberang Cengar

Dari sketsa diatas, kemudian diproses menjadi Peta rencana penggunaan lahan seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. 4 Peta Rencana Penggunaan Lahan pada Desa Seberang Cengar

Rencana penggunaan lahan Desa Seberang Cengar yang terbesar digunakan untuk sektor Perkebunan sebesar 41,0% diikuti oleh rencana penggunaan lahan untuk hutan sebesar 39,6 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 2 Rencana Penggunaan Lahan Desa Seberang Cengar

Rencana Penggunaan Lahan	Keterangan Rencana	Luas (Ha)	%
Gedung Pertemuan dan Prasarana Olahraga		1,6	0,03
Hutan		251,4	4,45
Hutan desa	Hutan desa untuk pengembangan kayu jalur	1623,9	28,73
Industri		663,5	11,74
Pasar		17,9	0,32
Pendidikan	SMA	1,0	0,02
Perdagangan dan jasa		1,1	0,02
		36,2	0,64
		4,5	0,08
Perkebunan	Pelepasan hutan untuk perkebunan rakyat	517,5	9,16
	Perkebunan	1801,9	31,88
Permukiman		697,2	12,33
Tanggul penahan banjir		3,6	0,06
Wisata	Wisata air terjun Pati Tonga	4,5	0,08

	Wisata air terjun Patisoni, kendala pembebasan lahan	0,5	0,01
	Wisata arung jeram	25,4	0,45
	Wisata pemandian Tepian Napagh Kuniang	0,5	0,01
Grand Total		5652,0	100,00

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Desa Seberang Cengar, 2024

2.3 Indikasi Program

Indikasi program adalah Usulan program, Lokasi, Sumber pendanaan, Instansi pelaksana yang disusun berdasarkan hasil pengelompokkan terhadap Tingkat kebutuhan yang menjadi permasalahan di Desa berdasarkan pelaksanaan hasil PLUP.

Adapun indikasi program yang menjadi usulan di Desa Seberang Cengar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Indikasi Program Desa Seberang Cengar

No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
1	Pembentukan dan pengesahan Hutan Desa(KLHK)	Desa Seberang Cengar	KLHK, Pemkab, Pemprov	
2	Perumusan status terhadap perkebunan sawit masyarakat yang berada dalam kawasan lindung	Desa Seberang Cengar	KLHK, Pemkab, Pemprov	APBD/APBN
3	Penyelesaian sengketa lahan masyarakat dengan HGU PT. KTBM	Desa Seberang Cengar	Pemkab, Pemprov, Kanwil BPN Sumbar, Kantah Kabupaten	APBD/APBN
4	Rehabilitasi dan Pengawasan sumber mata air DAS Salo, Sungai Patigodang, Sungai Kacunduang, Sungai Air Bangun	Desa Seberang Cengar	BWS, Pemkab, Pemprov	APBD/APBN
5	Pembentukan Peraturan Desa Tindakan Pencurian TBS (<i>Ninja Sawit</i>)	Desa Seberang Cengar	Polsek, Babinsa, Kecamatan, Nagari	APBD
6	Pelebaran dan perbaikan jalan provinsi yang melintasi desa	Desa Seberang Cengar	DINAS PU Provinsi	APBD Provinsi

No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
7	Penindakan Narkoba	Desa Seberang Cengar	Polsek, BNN,	APBD, APBN
8	Program PAMSIMAS untuk Desa	Desa Seberang Cengar	DINAS PU Provinsi	APBD Provinsi/APBN
9	Pelestarian hutan untuk pemanfaatan kayu jalur	Desa Seberang Cengar	KPH, BPKH, SWASTA, NGO	APBD, APBN, CSR
10	Beasiswa pendidikan bagi anak kurang mampu yang beprestasi	Desa Seberang Cengar	Dinas Pendidikan Kabupaten, Kesra	APBD
11	Program Pelatihan UMKM	Desa Seberang Cengar	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perdagangan (DKUKMP)	APBD
12	Program penyediaan bibit unggul dan pupuk (kelapa sawit)	Desa Seberang Cengar	Dinas Perkebunan Kabupaten	APBD
13	pengembangan pariwisata desa	Desa Seberang Cengar	Dinas Pariwisata, Dinas PU Kabupaten	APBD
14	Program pengelolaan sampah	Desa Seberang Cengar	Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PU	APBD
15	Pengadaan ambulance desa	Desa Seberang Cengar	Kesra	APBD
16	Sarana olahraga	Desa Seberang Cengar	Dinas pemuda dan Olahraga	APBD
17	Ruang Pertemuan/Aula Serba guna	Desa Seberang Cengar	Dinas PU kabupaten	APBD
18	Fasilitasi untuk sholat idul fitri dan idul adha	Desa Seberang Cengar	Dinas PU kabupaten	
19	Pengadaan alat berat desa	Desa Seberang Cengar	Dinas PU kabupaten	APBD
20	Pengadaan alat huburan orkes melayu	Desa Seberang Cengar	Dinas Kebudayaan	APBD

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP, 2024

BAB III

RENCANA TATA GUNA LAHAN NAGARI TIMPEH

Nagari Timpeh merupakan salah satu nagari tertua yang sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka dan sebelum pemekaran Kabupaten Sijunjung. Pada masa itu, nagari ini dipimpin oleh seorang tokoh adat yang membuka wilayah tersebut, yakni Dt. Sariaan. Berdasarkan catatan sejarah, Nagari Timpeh juga diyakini sebagai tempat persinggahan tokoh legenda Minangkabau, Cindua Mato, dalam perjalanannya menuju kerajaan di Jambi. Sebelum mencapai tujuan, Cindua Mato singgah dan beristirahat di sebuah ngalau atau goa batu di Timpeh. Hingga kini, masyarakat setempat mempercayai bahwa di dalam goa tersebut terdapat peninggalan berupa canang/talempong dan gondang yang telah mengeras menjadi batu. Oleh karena itu, goa tersebut diberi nama Ngalau/Goa Cindua Mato.

Pada tahun 1965, Nagari Timpeh sempat berganti nama menjadi Desa Timpeh dan masih menjadi bagian dari Kabupaten Sijunjung. Namun, seiring dengan pemekaran wilayah pada tahun 2004, Nagari Timpeh resmi menjadi bagian dari Kabupaten Dharmasraya.

Nagari Timpeh juga dikenal dengan sebutan Timpeh Kampuang, yang mencerminkan identitas dan sejarah panjangnya. Nagari Timpeh memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.093 jiwa, terdiri dari 557 laki-laki dan 536 perempuan, dengan total 315 kepala keluarga (KK). Secara geografis, nagari ini berbatasan dengan Provinsi Riau di sebelah utara, Kabupaten Sijunjung di sebelah barat, Nagari Gunung Selasih di sebelah selatan, serta Nagari Tabek di sebelah timur. Letak strategis ini menjadikan Nagari Timpeh memiliki peran penting dalam perkembangan wilayah sekitarnya.

Pemukiman Nagari Timpeh ini berkembang disepanjang ruas jalan utama. Kawasan permukiman penduduk di Nagari Timpeh dihuni oleh masyarakat asli dan untuk masyarakat pendatang umumnya terdapat pada kawasan-kawasan eks-transmigrasi seperti SP2 dan SP3.

3.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Nagari Timpeh

Nagari Timpeh dilalui oleh jalan lokal serta dialiri oleh Sungai Batang Timpeh beserta anak-anak sungainya. Wilayah ini memiliki potensi wisata yang menarik, di antaranya adalah

objek wisata Goa Cindua Mato serta wisata alam berupa Air Terjun Sungai Kamang dan kawasan perbukitan lainnya.

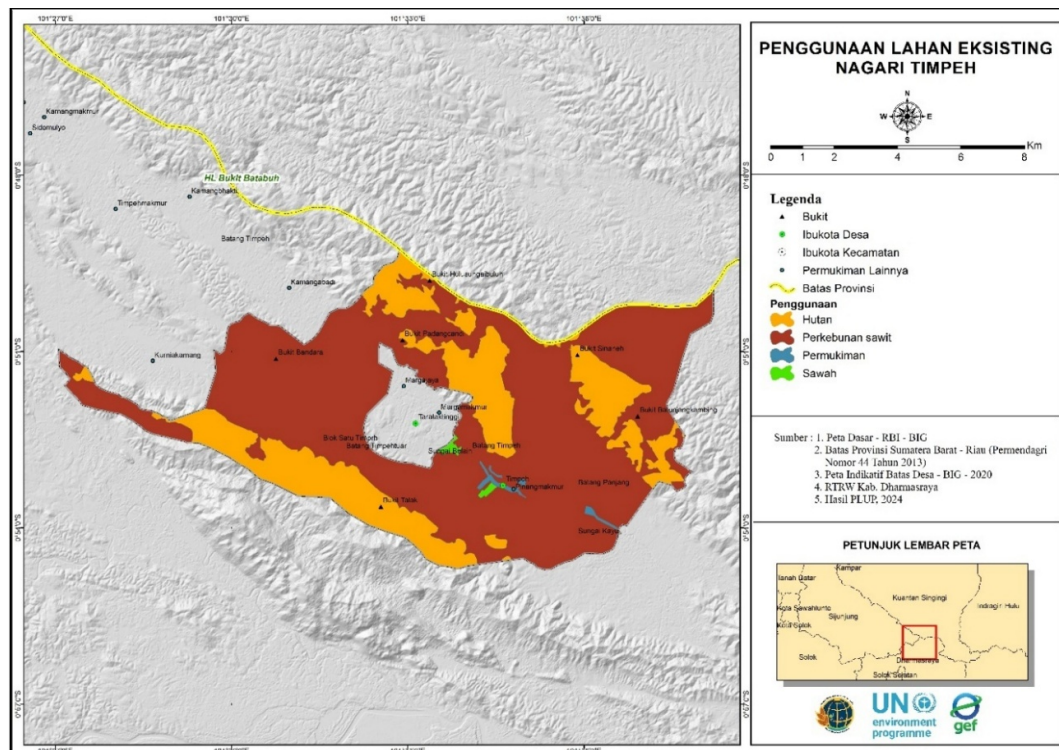
Penggunaan lahan di Nagari Timpeh saat ini mencakup berbagai peruntukan, dengan mayoritas wilayahnya dimanfaatkan untuk perkebunan sawit seluas 7.171,7 hektare (73,2%). Selain itu, kawasan hutan masih mencakup area seluas 2.541,2 hektare (26,0%), sementara permukiman menempati sekitar 45,8 hektare (0,5%). Adapun penggunaan lahan untuk sawah hanya sebesar 32,5 hektare (0,3%).

Tabel 3. 1 Penggunaan Lahan di Nagari Timpeh

No.	Penggunaan	Luas (Ha)	%
1	Hutan	2541,2	26,0
2	Perkebunan sawit	7.171,7	73,2
3	Permukiman	45,8	0,5
4	Sawah	32,5	0,3
Total (Ha)		9791,1	100,0

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Nagari Timpeh, 2024

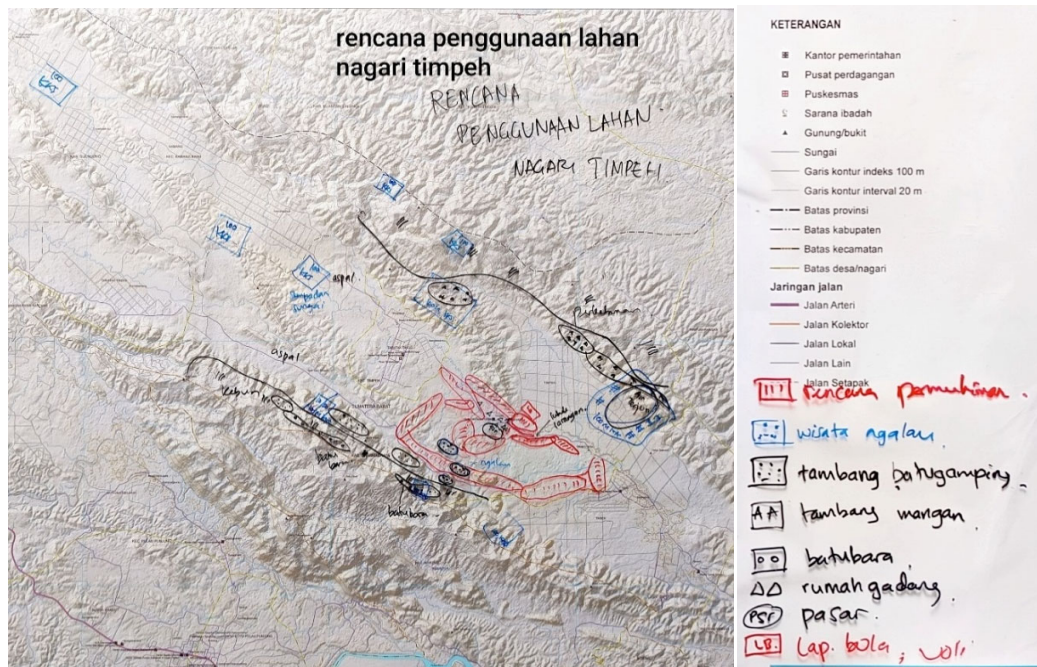
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Nagari Timpeh didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit menjadi mata pencaharian utama dan sumber ekonomi bagi masyarakat di Nagari Timpeh.



Gambar 3. 1 Peta Penggunaan lahan Nagari Timpeh

3.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Nagari Timpeh

Berdasarkan hasil pertemuan desa, masyarakat Nagari Timpeh mengusulkan rencana penggunaan lahan dengan dominasi untuk perkebunan, sementara sebagian kecil lainnya diusulkan untuk lahan hutan desa dan permukiman. Rencana penggunaan lahan permukiman direncanakan akan membentang linier sepanjang jalan utama desa.



Gambar 3. 2 Sketsa Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Timpeh

Hasil digitasi peta yang menggambarkan usulan rencana penggunaan lahan menunjukkan bahwa sebagian besar lahan, yaitu sekitar 80,5%, diusulkan untuk perkebunan. Sementara itu, penggunaan lahan untuk permukiman diusulkan sebesar 6,9%, dan lahan hutan lindung sebesar 6,8%. Berikut ini adalah persentase dan luas masing-masing rencana penggunaan lahan di Nagari Timpeh yang diusulkan oleh masyarakat.

Tabel 3. 2 Rencana Penggunaan Lahan Nagari Timpeh

Rencana	Keterangan	Luas (Ha)	%
GOR/RTH		17,6	0,2
Hutan		10,3	0,1
Hutan lindung		668,8	6,8
Kawasan perlindungan setempat	Resapan air	31,3	0,3
	Sempadan sungai	79,7	0,8
Kawasan wisata	Kawasan wisata air terjun	13,0	0,1
	Wisata ngalau/gua/karst	22,7	0,2
	Wisata rumah gadang	18,9	0,2
Pasar		7,6	0,1
Perkebunan		7.885,4	80,5
Permukiman		670,9	6,9
Persawahan		32,5	0,3
Pertambangan	Batubara	81,2	0,8
	Batugamping	117,6	1,2
	Mangan	133,7	1,4
Grand Total (Ha)		9.791,1	100

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP Nagari Timpeh, 2024

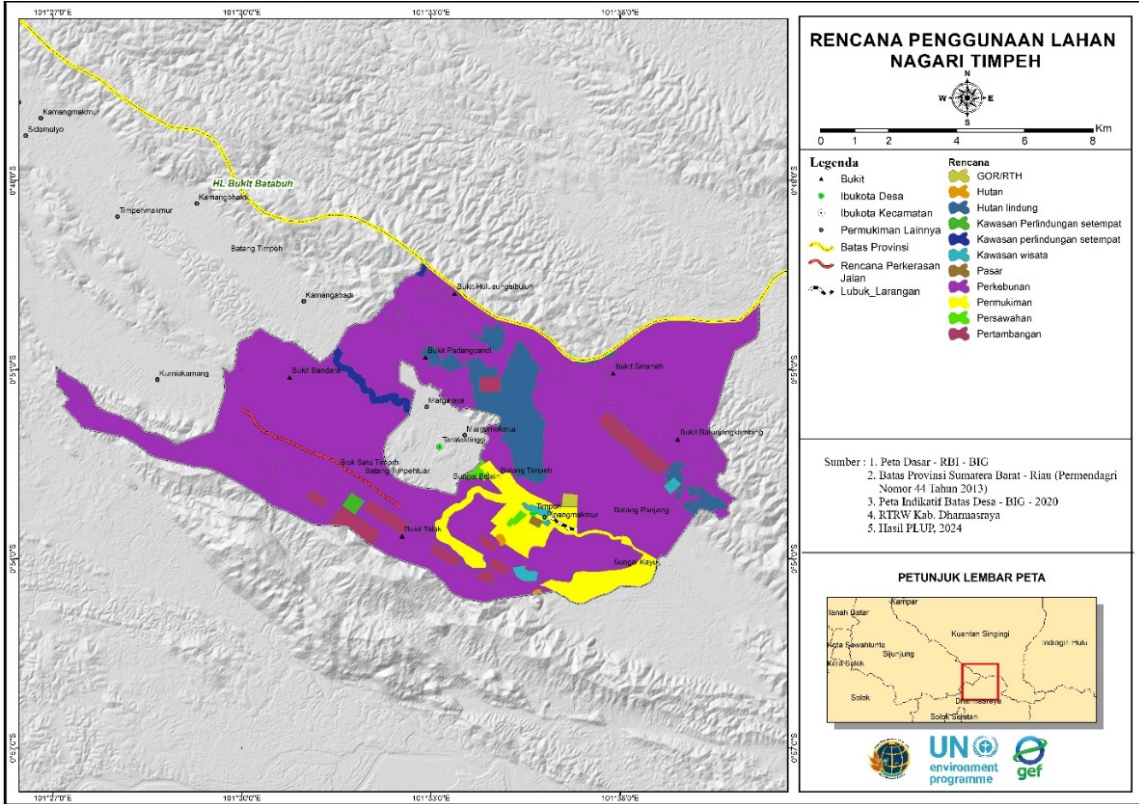
Berdasarkan hasil dari pelaksanaan PLUP di Nagari Timpeh maka terdapat usulan rencana lainnya yaitu:

a. Rencana Perkerasan Jalan

Dari hasil pelaksanaan PLUP di Nagari Timpeh terdapat usulan untuk rencana perkerasan jalan sepanjang 5,59 km yang berlokasi pada kawasan Perkebunan.

b. Rencana Lubuk Larangan

Dari hasil pelaksanaan PLUP di Nagari Timpeh terdapat usulan untuk rencana pembuatan Lubuk Larangan sepanjang 0,93 km. Lubuk Larangan adalah kawasan sungai/anak Sungai yang secara adat istiadat masyarakat setempat dan orang luar dilarang melakukan aktivitas menangkap ikan. Penangkapan ikan pada lubuk larangan dilakukan pada waktu yang sudah disepakati secara Bersama-sama oleh masyarakat adat setempat.



Gambar 3. 3 Peta Rencana penggunaan lahan Nagari Timpek

3.2 Indikasi Program

Indikasi program adalah Usulan program, Lokasi, Sumber pendanaan, Instansi pelaksana yang disusun berdasarkan hasil pengelompokkan terhadap Tingkat kebutuhan yang menjadi permasalahan di Desa berdasarkan pelaksanaan hasil PLUP.

Adapun indikasi program yang menjadi usulan di Nagari Timpeh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikasi Program Nagari Timpeh

No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
1	Sertifikat Tanah di Lokasi APL yang menjadi HL	Nagari Timpeh	BPN, KLHK, Pemkab	APBD, APBN
2	Tanah Ulayat masuk administrasi Nagari Kamang	Nagari Timpeh	Tapem, Kemendagri	APBD, APBN
3	Tanah Ulayat yang disertifikat Pihak lain	Nagari Timpeh	BPN, Tapem	APBD, APBN
4	Infrastruktur jalan dan jembatan	Nagari Timpeh	Dinas PU Kabupaten	APBD
5	Penanganan Harga Pupuk Tinggi	Nagari Timpeh	Dinas Perkebunan	APBD
6	Peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat	Nagari Timpeh	DLHK	APBN
7	Objek wisata Cindua Mato (GOA) Pembukaan	Nagari Timpeh	Dinas Pariwisata, Dinas PU, Swasta	APBD, APBN
8	Pembuatan jalan baru	Nagari Timpeh	Dinas PU Kabupaten	APBD
9	pengelolaan wisata air terjun Sungai Kamang	Nagari Timpeh	BPKH, DLHK, DINAS PU	APBD, APBN
10	Perizinan dan pengelolaan Tambang Rakyat (Batu, Bara dan Boksit).	Nagari Timpeh	Pemprov, ESDM	APBD, APBN
11	Pengelolaan dan Pengawasan Lubuk Larangan	Nagari Timpeh	Kecamatan, Nagari, Polsek	APBD

Sumber: Hasil PLUP, 2024

BAB IV

RENCANA TATA GUNA LAHAN NAGARI TARATAK TINGGI

Nagari Taratak Tinggi merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya, dengan luas wilayah sekitar 35,04 km². Secara geografis, nagari ini terletak pada koordinat 1°10'40" LS – 1°15'48" LS dan 101°42'23" BT – 101°47'38" BT, dengan ketinggian 121 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata di wilayah ini berkisar antara 24°C hingga 32°C.

Nagari Taratak Tinggi berjarak sekitar 11 km dari pusat Kecamatan Timpeh dan sekitar 55 km dari pusat Kabupaten Dharmasraya. Secara administratif, nagari ini berbatasan dengan Nagari Timpeh di sebelah utara, selatan, dan timur, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.

Nagari Taratak Tinggi pada awalnya dikenal dengan nama Belukar Dalam. Pada tahun 1986, melalui program transmigrasi, terbentuk dua desa, yakni Desa Beringin Sakti dan Desa Marga Makmur. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2004, kedua desa ini bergabung dan berubah nama menjadi Nagari Timpeh. Kemudian, pada tahun 2010, Nagari Timpeh mengalami pemekaran, yang melahirkan Nagari Taratak Tinggi sebagai wilayah baru hasil pemekaran tersebut.

Nagari Taratak Tinggi dikelilingi oleh kawasan perkebunan sawit milik masyarakat serta hutan ulayat. Perkembangan permukiman penduduk cenderung terpusat di sepanjang jalan utama, diikuti dengan pertumbuhan fasilitas umum seperti sekolah, masjid, mushola, dan tempat pemakaman umum. Struktur tata ruang di Nagari Taratak Tinggi terlihat teratur dan tertata dengan baik, yang dipengaruhi oleh sejarah perkembangannya sebagai bagian dari program transmigrasi pemerintah.

4.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Nagari Taratak Tinggi

Dari hasil penggalian data di Nagari Taratak Tinggi diketahui bahwa wilayah ini terbagi menjadi dua bagian yang terpisah oleh Nagari Timpeh. Bagian pertama dari Nagari Taratak Tinggi meliputi Dusun Kurnia Kamang, sementara bagian kedua terdiri dari Dusun Margajaya dan Margamakmur.

Dusun Kurnia Kamang, memiliki beberapa fitur alam seperti Sungai Batang Ijau dan Danau Indal. Selain itu, terdapat area yang sering terendam air, serta beberapa jalan lingkungan yang dikenal dengan nama-nama seperti Jalan Saiyo, Saiyo 1 dan Saiyo 2. Sementara itu, wilayah kedua, yang meliputi Dusun Margajaya dan Margamakmur, merupakan pusat pemerintahan Nagari Taratak Tinggi. Wilayah ini juga dilalui oleh sungai utama dan anak-anak sungainya, yang menjadi bagian penting dari struktur geografi kawasan ini.

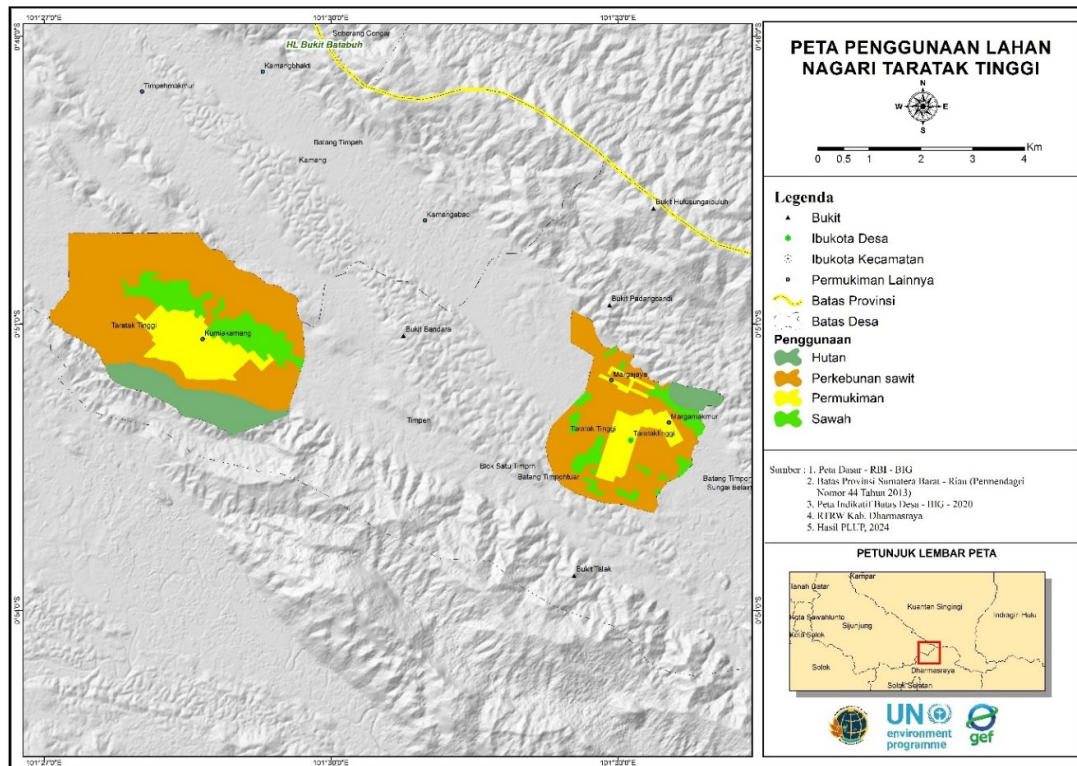
Penggunaan lahan di Nagari Taratak Tinggi umumnya terdiri dari penggunaan lahan untuk perkebunan sawit, hutan, sawah dan permukiman penduduk. Sawah dan kawasan permukiman memiliki kecenderungan berada disepanjang ruas koridor jalan Desa. untuk kawasan hutan umumnya berada pada lokasi dengan topografi yang curam sehingga karakteristik lahan seperti ini tidak dapat dimanfaatkan untuk permukiman dan pertanian.

Hasil digitasi data *Participatory Land Use Planning* (PLUP) di Nagari Taratak Tinggi menunjukkan bahwa penggunaan lahan eksisting di wilayah ini didominasi oleh sektor perkebunan kelapa sawit, yang mencakup 62% dari total luas lahan. Sementara itu, sektor permukiman mencakup 15%, lahan sawah pertanian sebesar 13%, dan kawasan hutan sebesar 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian masyarakat desa ini sebagian besar bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit, dengan hanya sebagian kecil penduduk yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan di Nagari Taratak Tinggi

DESA	PENGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)	%
Taratak Tinggi	Hutan	213,3	10,6
	Perkebunan sawit	1.240,7	61,8
	Permukiman	300,7	15,0
	Sawah	253,8	12,6
Taratak Tinggi Total (Ha)		2.008,4	100,0

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Nagari Taratak Tinggi, 2024



Gambar 4. 1 Peta Penggunaan lahan Nagari Taratak Tinggi

4.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Taratak Tinggi

Berdasarkan hasil pertemuan desa yang sudah dilakukan. Rencana penggunaan lahan yang paling besar adalah untuk perkebunan kelapa sawit seluas 1.235,3 Ha atau sebesar 60%. Untuk rencana permukiman seluas 268,6 Ha. Sementara untuk rencana penggunaan lahan sebagai kawasan hutan seluas 10,3 Ha.

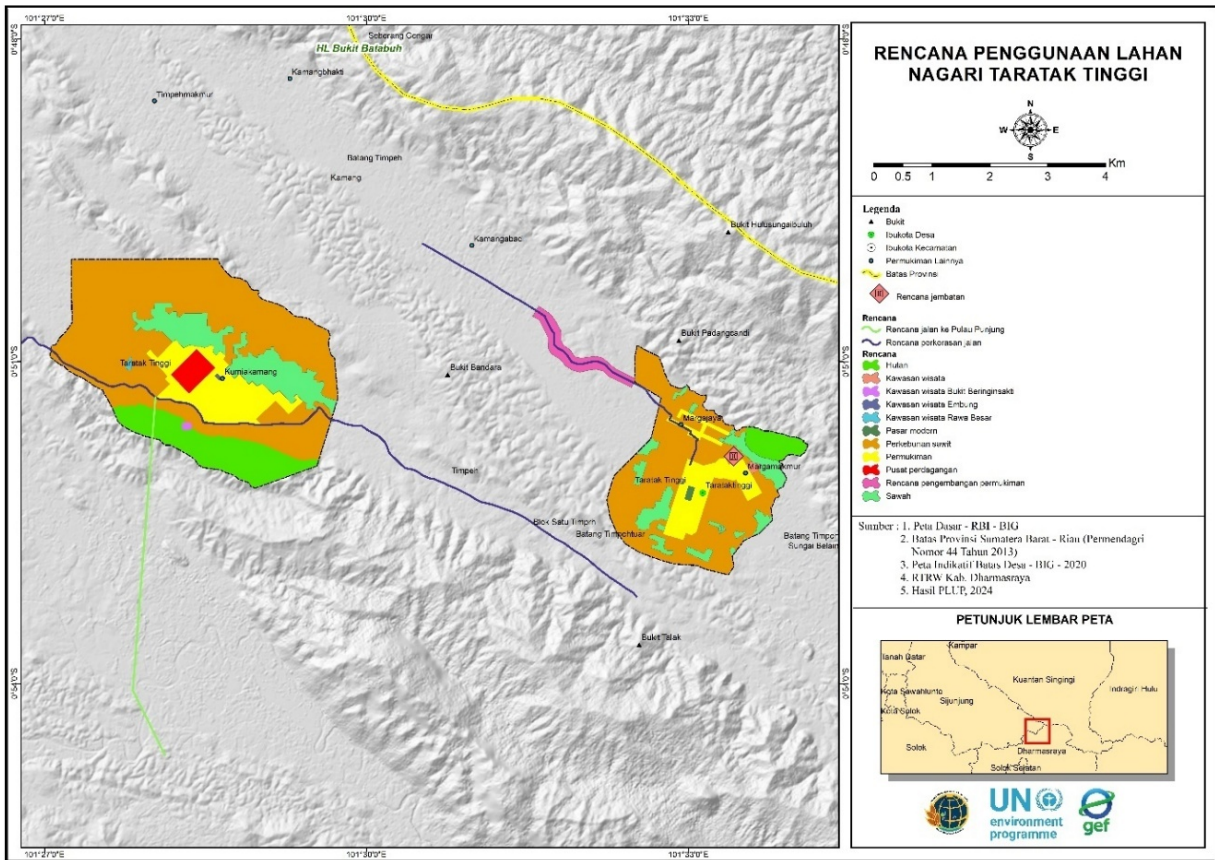
Tabel 4. 2 Rencana Penggunaan Lahan Nagari Taratak Tinggi

DESA/NAGARI	RENCANA PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)	%
Taratak Tinggi	Hutan	211,1	10,3
	Kawasan wisata	3,4	0,2
	Kawasan wisata Bukit Beringinsakti	2,2	0,1
	Kawasan wisata Embung	0,6	0,0
	Kawasan wisata Rawa Besar	1,9	0,1
	Pasar modern	2,8	0,1
	Perkebunan sawit	1235,3	60,0
	Permukiman	268,6	13,1
	Pusat perdagangan	28,7	1,4
	Rencana pengembangan permukiman	49,3	2,4
	Sawah	253,8	12,3
Grand Total		2057,7	100,0

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Nagari Taratak Tinggi, 2024

Di bidang infrastruktur, masyarakat dan pemerintah Nagari mengusulkan untuk dilakukan pembangunan jalan yang menuju ke Pulau Punjung sepanjang 6,29 km dan rencana perkerasan jalan sepanjang 27.4 km yang berada di 2 lokasi. Usulan pembangunan jalan ini sangat penting untuk konektivitas pergerakan orang dan barang.

Selain itu juga ada usulan untuk pembangunan jembatan gantung yang menghubungkan antara Marga Makmur dan Margajaya. Jembatan yang ada saat ini kondisinya sudah mulai mengalami penurunan kualitas akibat pelapukan kayu. Jembatan ini merupakan akses bagi masyarakat dan sebagai akses pengangkutan hasil perkebunan.



Gambar 4. 2 Peta Rencana Penggunaan lahan di Nagari Taratak Tinggi

4.3 Indikasi Program

Indikasi program adalah Usulan program, Lokasi, Sumber pendanaan, Instansi pelaksana yang disusun berdasarkan hasil pengelompokkan terhadap Tingkat kebutuhan yang menjadi permasalahan di Desa berdasarkan pelaksanaan hasil PLUP



Adapun indikasi program yang menjadi usulan di Nagari Taratak Tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Indikasi Program Nagari Taratak Tinggi

No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
1	Penanganan Masalah Air Bersih	Nagari Taratak Tinggi	PDAM, Dinas Perumahan Permukiman	APBD
2	Penanganan Masalah Banjir	Nagari Taratak Tinggi	BPBD Kabupaten, Dinas PUPR	APBD
3	Konflik kenakalan remaja	Nagari Taratak Tinggi	Polsek, Dinsos, Kecamatan, Nagari	APBD
4	Penanganan konflik lahan	Nagari Taratak Tinggi	BPN, Tapem, DPRD	APBD
5	Penanganan masalah Program PAMSIMAS di Lahan HGU	Nagari Taratak Tinggi	BPKH, KPH, Dinas PUPR	APBD
6	Penangana Alih Fungsi Hutan Lindung	Nagari Taratak Tinggi	BPKH, KPH, PPNS, Polsek	APBD
7	Normalisasi Sungai dan parit	Nagari Taratak Tinggi	Dinas PUPR	APBD
8	Pengaspalan jalan	Nagari Taratak Tinggi	Dinas PUPR	APBD
9	Perawatan Fasilitas Umum	Nagari Taratak Tinggi	Dinas PUPR	APBD
10	Perawatan Fasilitas Pertanian	Nagari Taratak Tinggi	Dinas Pertanian, Dinas PUPR	APBD
11	Peningkatan kerjasama Pemda dan masyarakat dalam penanggulangan bencana	Nagari Taratak Tinggi	Forkopimda	APBD
12	Penanganan wabah penyakit	Nagari Taratak Tinggi	Dinas Kesehatan	APBD
13	Penanganan pencurian di Desa	Nagari Taratak Tinggi	Polsek, Babinsa, Babinkamtibmas	APBD
14	Penanganan kebakaran	Nagari Taratak Tinggi	BPBD Kabupaten, Dinas PUPR	APBD
15	Penanganan bencana lainnya.	Nagari Taratak Tinggi	BPBD Kabupaten,	APBD

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP, 2024



BAB V

RENCANA TATA GUNA LAHAN NAGARI KAMANG

Nagari Kamang telah berdiri sejak tahun 1945. pada tahun 1879 Nagari Kamang dipecah menjadi beberapa desa yaitu Desa Kamang, Desa Galoga, Desa BT. Kariang, Desa Kunangan, Desa Parit Rantang, Desa Sungai Tenang, dan Desa Sungai Tambang. Tahun 2021 Desa Kamang Menjadi Nagari Kamang. Pada tahun 2003, beberapa desa yang awalnya menjadi bagian dari Nagari Kamang, yaitu Desa Kunangan, Desa Parit Rantang, Desa Sungai Tenang, dan Desa Sungai Tambang, membentuk nagari sendiri dengan nama Nagari Kunangan Parit Rantang. Pada tahun 2008, seiring dengan perubahan status administrasi, Nagari Kamang yang sebelumnya berada di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung menjadi bagian dari Kabupaten Sijunjung. Dengan demikian, hingga saat ini, Nagari Kamang berada di wilayah administrasi Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.

Seiring berjalannya waktu, Nagari Kamang melakukan pemekaran jorong sesuai dengan peraturan Nagari Kamang Nomor 6 Tahun 2015 dan persetujuan Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung, melalui Keputusan Bupati Sijunjung Nomor: 188.45/ /KPTS-BPT-2015 tentang Persetujuan Pemekaran Jorong di Nagari dalam Daerah Kabupaten Sijunjung.

Kondisi geografis Nagari Kamang sebagian besar terdiri dari daerah dataran rendah, dengan sebagian lainnya berupa perbukitan bergelombang yang memiliki tingkat kemiringan sedang. Nagari Kamang terletak di wilayah tropis dengan suhu rata-rata berkisar antara 30 hingga 36 derajat Celsius, serta curah hujan yang mencapai 147 mm/detik.

Secara administratif, Nagari Kamang berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu di sebelah barat berbatasan dengan Nagari Maloro dan Nagari Aie Amo, di sebelah timur berbatasan dengan Nagari Taratak Tinggi Kabupaten Dharmasraya,



di sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Kunangan Parik Rantang, dan di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau.

Berdasarkan data dari Kantor Wali Nagari, jumlah penduduk Nagari Kamang sebanyak 12.392 jiwa, yang terdiri dari 6.344 jiwa laki-laki dan 6.048 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.165 KK. Nagari Kamang memiliki luas wilayah sekitar 22.704 hektare. Selain itu, Nagari Kamang juga berfungsi sebagai ibu kota kecamatan.

Nagari Kamang, secara fisik, terletak di jalur strategis yang dilintasi oleh jalan nasional yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau. Secara morfologi, perkembangan nagari ini cenderung berkembang secara linear mengikuti koridor jalan utama tersebut. Di sepanjang jalan ini, berbagai fasilitas pelayanan nagari tumbuh dan berkembang, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) 6 Sijunjung, Sekolah Luar Biasa (SLB) Kamang, mushola, masjid, Puskesmas Kamang, KUA Kamang Baru, Kantor Camat Kamang Baru, dan berbagai fasilitas lainnya yang mendukung aktivitas masyarakat.

Selain itu, di bagian timur nagari ini juga mulai terlihat munculnya pusat-pusat pelayanan dan kegiatan nagari yang semakin berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya fasilitas skala nagari yang tersedia di kawasan ini, seiring dengan bertumbuhnya kawasan permukiman yang terus berkembang.

Wilayah Nagari Kamang sebagian besar dikelilingi oleh kawasan perkebunan, dengan kelapa sawit sebagai komoditas utama yang mendominasi sektor pertanian di daerah ini. Selain itu, terdapat pula kawasan hutan yang menjadi bagian penting dari ekosistem setempat. Sebagian besar masyarakat Nagari Kamang bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sumber utama pendapatan dan roda perekonomian mereka. Perkebunan kelapa sawit ini tidak hanya menjadi penopang ekonomi keluarga, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi banyak warga setempat.



5.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Nagari Kamang

Berdasarkan hasil *Participatory Land Use Planning* (PLUP) yang dilakukan, kondisi penggunaan lahan di Nagari Kamang menunjukkan dominasi sektor perkebunan kelapa sawit. Selain perkebunan sawit, terdapat juga penggunaan lahan untuk perkebunan karet, permukiman, industri, hutan, dan pariwisata. Penggunaan lahan sektor permukiman di Nagari Kamang cenderung berkembang secara linear sepanjang jalan utama desa, namun ada juga yang menyebar ke kawasan bagian dalam dari jalan utama desa. Kawasan permukiman di desa ini, terutama pada bagian timur, berdekatan dengan kawasan hutan lindung Bukit Batabuh, yang memberi karakteristik khusus pada pola permukiman di daerah tersebut.

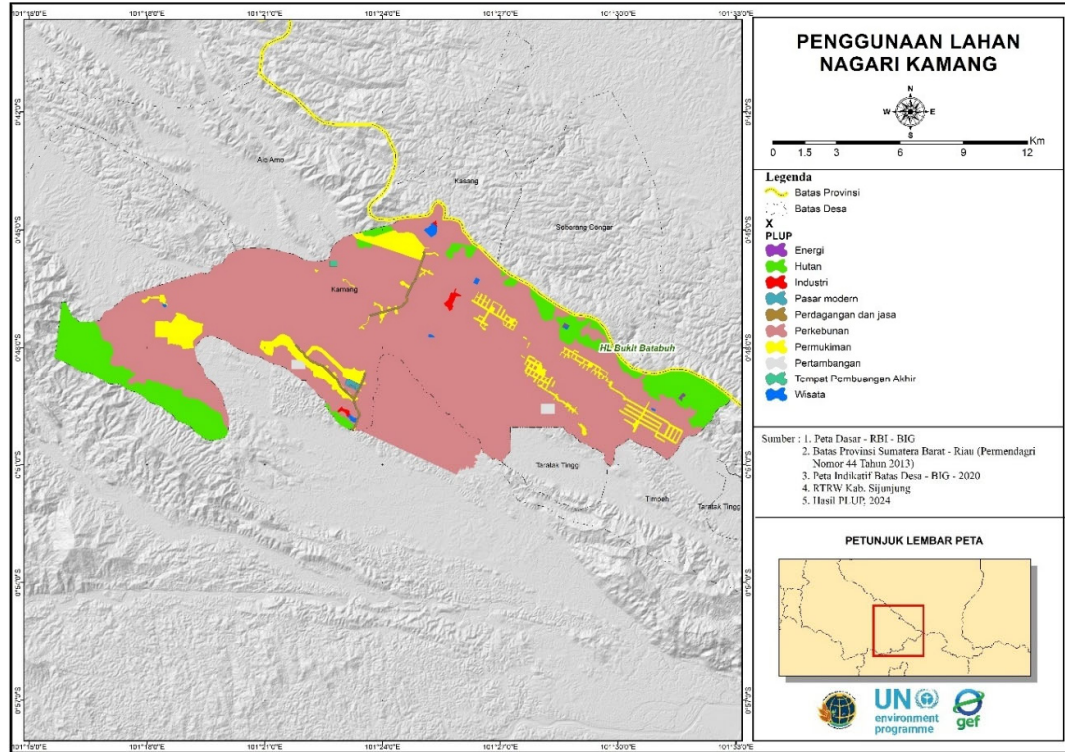
Dengan komposisi penggunaan lahan yang didominasi oleh sektor perkebunan kelapa sawit, Nagari Kamang memiliki ketergantungan ekonomi yang cukup tinggi terhadap industri perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit tetap menjadi komoditas unggulan dengan nilai jual yang tinggi, yang sangat diminati oleh masyarakat Nagari Kamang.

Berdasarkan hasil digitasi penggunaan lahan di Nagari Kamang, diketahui bahwa luas total wilayah Nagari Kamang mencapai 19.926,2 hektar. Dari total luas tersebut, persentase terbesar penggunaan lahan adalah untuk kawasan perkebunan, yang mencakup 84,21% dari seluruh wilayah. Sementara itu, penggunaan lahan untuk hutan mencapai 12,39%, industri sebesar 0,21%, permukiman penduduk 3,14%, dan kawasan wisata 0,04%. Komposisi penggunaan lahan ini menunjukkan dominasi sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, yang memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat Nagari Kamang.

Tabel 5. 1 Penggunaan Lahan di Nagari Kamang

DESA	PENGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)	%
Kamang	Hutan	2468,6	12,39
	Industri	42,3	0,21
	Perkebunan	16780,3	84,21
	Permukiman	626,2	3,14
	Wisata	8,8	0,04
Grand Total		19926,2	100,00

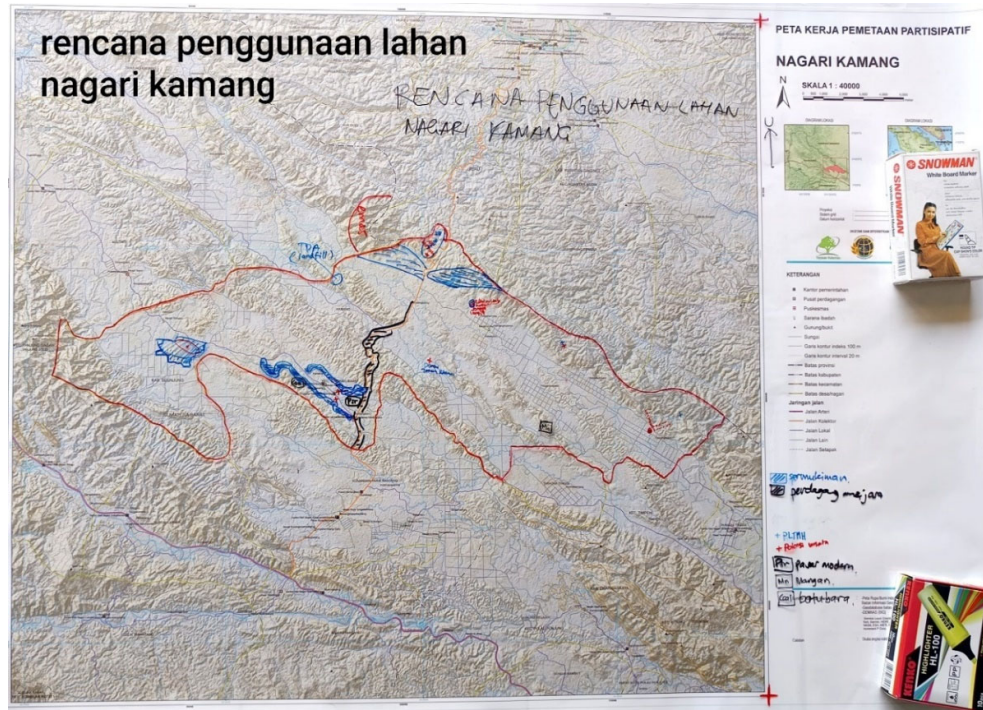
Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Nagari Kamang, 2024



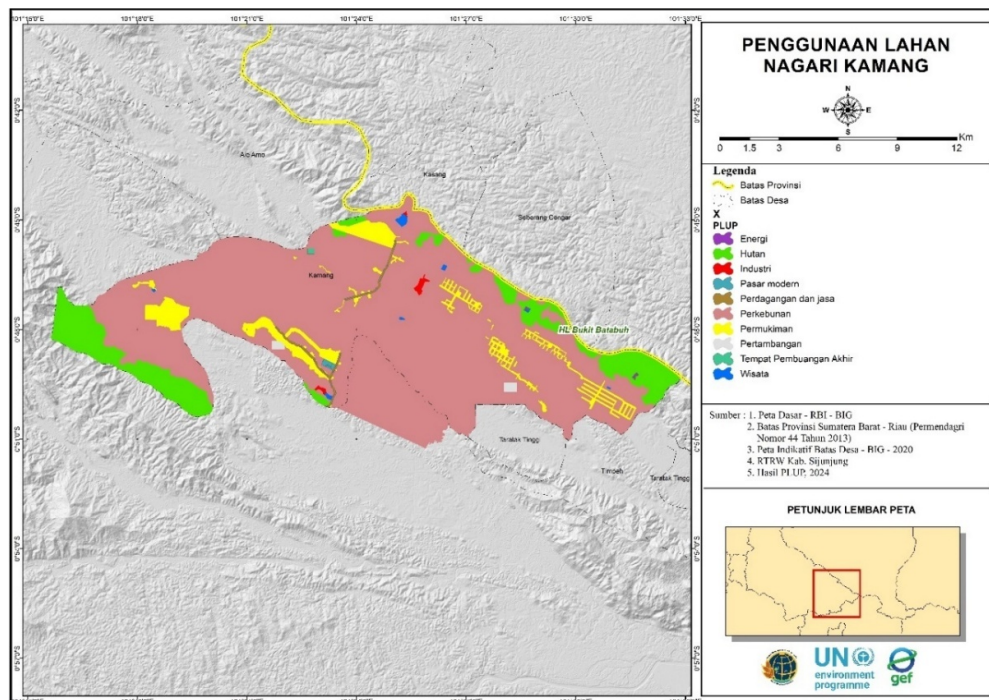
Gambar 5. 1 Peta Penggunaan Lahan di Nagari Kamang

5.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Nagari Kamang

Sebagai bagian dari proses perencanaan pembangunan wilayah, masyarakat Nagari Kamang telah menyusun sketsa usulan rencana penggunaan lahan yang mencerminkan aspirasi mereka dalam mengembangkan wilayah. Beberapa usulan utama yang muncul dalam pertemuan Nagari meliputi pengembangan kawasan permukiman, kawasan perdagangan dan jasa, pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) sebagai sumber energi terbarukan, serta pengembangan potensi wisata guna meningkatkan ekonomi berbasis pariwisata. Selain itu, masyarakat juga mengusulkan pembangunan pasar modern untuk mendukung sektor perdagangan lokal serta eksplorasi tambang mangan dan batu bara sebagai potensi sumber daya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi tambahan bagi Nagari Kamang.



Gambar 5. 2 Peta Sketsa Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Kamang



Gambar 5. 3 Peta Rencana Penggunaan Lahan di Nagari Kamang



Tabel 5. 2 Rencana Penggunaan Lahan Nagari Kamang

RENCANA PENGGUNAAN LAHAN	KETERANGAN	LUAS (Ha)	%
Energi	PLTMH (Mikrohidro)	7,9	0,0
Hutan		2394,6	12,0
Industri	Asphalt mixing plant	2,8	0,0
	Pabrik kain kanebo/chamois cloth	11,1	0,1
	Pabrik pengolahan kelapa sawit	28,4	0,1
Pasar modern	Pasar modern	21,7	0,1
Perdagangan dan jasa		112,5	0,6
	Pasar modern	0,8	0,0
Perkebunan		208,8	1,0
	Jagung	49,3	0,2
	Karet	204,6	1,0
	Karet dan sawit	232,3	1,2
	Kelapa sawit	15254,8	76,6
Permukiman		1214,9	6,1
	Kelapa sawit	68,0	0,3
Pertambangan	Batubara (coal)	24,4	0,1
	Mangan (Mn)	30,4	0,2
Tempat Pembuangan Akhir	TPA (landfill)	10,1	0,1
Wisata	Ekowisata Hutan Songgo Langit	5,8	0,0
	Wana Wisata pemandian Talabang Sakti	7,9	0,0
	Wisata air terjun	24,5	0,1
	Wisata air terjun Timpeh 7	3,0	0,0
	Wisata Bukit Malaikat	1,9	0,0
	Wisata Danau Tanah Hitam	3,1	0,0
	Wisata danau/rawa/empang	2,5	0,0
Grand Total		19926,2	100,0

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP, 2024

5.3 Indikasi Program

Indikasi program adalah Usulan program, Lokasi, Sumber pendanaan, Instansi pelaksana yang disusun berdasarkan hasil pengelompokan terhadap tingkat kebutuhan yang menjadi permasalahan di nagari berdasarkan pelaksanaan hasil PLUP.

Adapun indikasi program yang menjadi usulan di Nagari Kamang adalah sebagai berikut:



Tabel 5. 3 Indikasi Program Nagari Kamang

No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
1	Penanganan masalah batas Nagari	Nagari Kamang	TAPEM	APBD
2	Penanganan masalah masyarakat seperti: NARKOBA membutuhkan penindakan dari BNN	Nagari Kamang	BNN, POLSEK	APBD
3	Normalisasi Sungai karena terjadi bencana banjir	Nagari Kamang	Dinas PUPR	APBD
4	Pembebasan lahan sumber mata air PAMSIMAS didalam KPHL Sijunjung / Singingi	Nagari Kamang	KPH, BPKH, DINAS PUPR	APBD
5	Pembuatan Sumber air alternatif	Nagari Kamang	SWASTA, PAMSIMAS	APBD, CSR
6	Pengelolaan sampah	Nagari Kamang	DLHK	APBD
7	Reboisasi hutan	Nagari Kamang	KPH, BPKH, DLHK, NGO, SWASTA	APBD, CSR
8	Pembangunan akses jalan untuk transportasi	Nagari Kamang	Dinas PUPR	APBD
9	Pemutihan lahan kawasan hutan untuk permukiman baru	Nagari Kamang	DLHK, PUPR, BPKH,	APBD
10	Program balik nama sertifikat tanah	Nagari Kamang	BPN	APBN
11	Penyediaan MCK	Nagari Kamang	Dinas PERKIM	APBD
12	Bedah Rumah	Nagari Kamang	Dinas PERKIM	APBD
13	Penyediaan TPA Tingkat Nagari	Nagari Kamang	Dinas PERKIM	APBD
14	Penambahan jaringan PAMSIMAS	Nagari Kamang	Dinas PERKIM	APBD
15	Peningkatan akses telekomunikasi	Nagari Kamang	DISKOMINFO, TELKOMSEL	APBD
16	Peningkatan fasilitas pasar tradisional di Nagari	Nagari Kamang	Dinas Pasar	APBD
17	Perawatan fasilitas umum	Nagari Kamang	Dinas PUPR	APBD
18	Peningkatan fasilitas kesehatan	Nagari Kamang	Dinas Kesehatan	APBD



No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
19	Penigkatan akses jalan usaha tani	Nagari Kamang	Dinas Pertanian	APBD
20	Akses Perguruan tinggi	Nagari Kamang	Dinas Pendidikan	APBD
21	Pembangunan Tugu Perbatasan Sumbar	Nagari Kamang	TAPEM, PUPR	APBD
22	Edukasi judi online di masyarakat	Nagari Kamang	Polsek, Diskominfo, Babinsa, Babinkamtibmas	APBD
23	Peningkatan akses sarana hiburan dan rekreasi	Nagari Kamang	Dinas PUPR, SWASTA. DISPAR	APBD, CSR
24	Penyediaan Sarana Bermain anak (RTH)	Nagari Kamang	DINAS PUPR	APBD

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP, 2024



BAB VI

RENCANA TATA GUNA LAHAN NAGARI AIE AMO

Nagari Aie Amo terletak di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung dengan luas wilayah sekitar 101,25 km² atau 10,90% dari total luas kecamatan. Secara administratif, nagari ini terbagi menjadi enam jorong, yaitu Guguk Tinggi, Koto Baru, Banjar Tengah, Lubuk Kapiék, Koto Ronah, dan Koto Tuo. Secara geografis, Nagari Aie Amo berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, Riau di sebelah utara, Nagari Kamang di sebelah selatan, Nagari Silantai di sebelah barat, serta Kabupaten Dharmasraya di sebelah timur.

Nagari Aie Amo telah ada sejak tahun 1945 pasca kemerdekaan Republik Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1979, nagari ini berada di bawah administrasi Kecamatan Tanjung Gadang dan mekar menjadi beberapa desa yaitu Desa Aie Amo 1, Desa Aie Amo 2, Desa Banjar Tengah, Desa Tanjung Kaling, dan Desa Maloro. Pada tahun 1999 terjadi pemekaran wilayah yang menyebabkan Kecamatan Tanjung Gadang berganti nama menjadi Kecamatan Kamang Baru. Selanjutnya pada tahun 2001 lima desa yaitu Desa Aie Amo 1, Desa Aie Amo 2, Desa Banjar Tengah, Desa Tanjung Kaling, dan Desa Maloro melebur kembali menjadi Nagari Aie Amo. Pemekaran kembali terjadi pada tahun 2008 dengan terbentuknya Nagari Tanjung Kaling dan Nagari Maloro. Pada tahun yang sama, terjadi pemekaran kabupaten dari yang sebelumnya dikenal Kabupaten Sawahlunto Sijunjung menjadi Kabupaten Sijunjung. Hingga saat ini, Nagari Aie Amo tetap menjadi bagian dari Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.

Nagari Aie Amo secara fisik dikelilingi oleh kawasan pegunungan dan perbukitan, dengan keberadaan hutan, perkebunan kelapa sawit, serta lahan sawah. Di bagian selatan, terdapat pabrik pengolahan kelapa sawit menjadi CPO, yaitu PT. SMP. Wilayah ini memiliki topografi yang cenderung berbukit, namun kondisi jalan utama desa cukup baik. Nagari Aie Amo berkembang secara linear



sepanjang koridor jalan utama, di mana kawasan permukiman penduduk serta fasilitas desa umumnya terpusat dan berkembang di sekitar ruas jalan tersebut.

Sektor perkebunan di Nagari Aie Amo didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, dengan keberadaan perkebunan karet dalam skala yang lebih kecil. Berdasarkan hasil sketsa penggunaan lahan, kelapa sawit tampak menjadi komoditas utama yang mendominasi wilayah ini, menjadikannya sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat.

6.1 Penggunaan Lahan Saat ini di Nagari Aie Amo

Penggunaan lahan di Nagari Aie Amo umumnya didominasi oleh perkebunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar sketsa sebanyak 40% penggunaan lahannya digunakan untuk perkebunan. Kemudian kawasan sawah sebesar 26%, kawasan hutan sebesar 19%, permukiman sebesar 14%, industri 1%,. Kawasan hutan umumnya berada pada lokasi dengan kelerengan yang cukup curam.

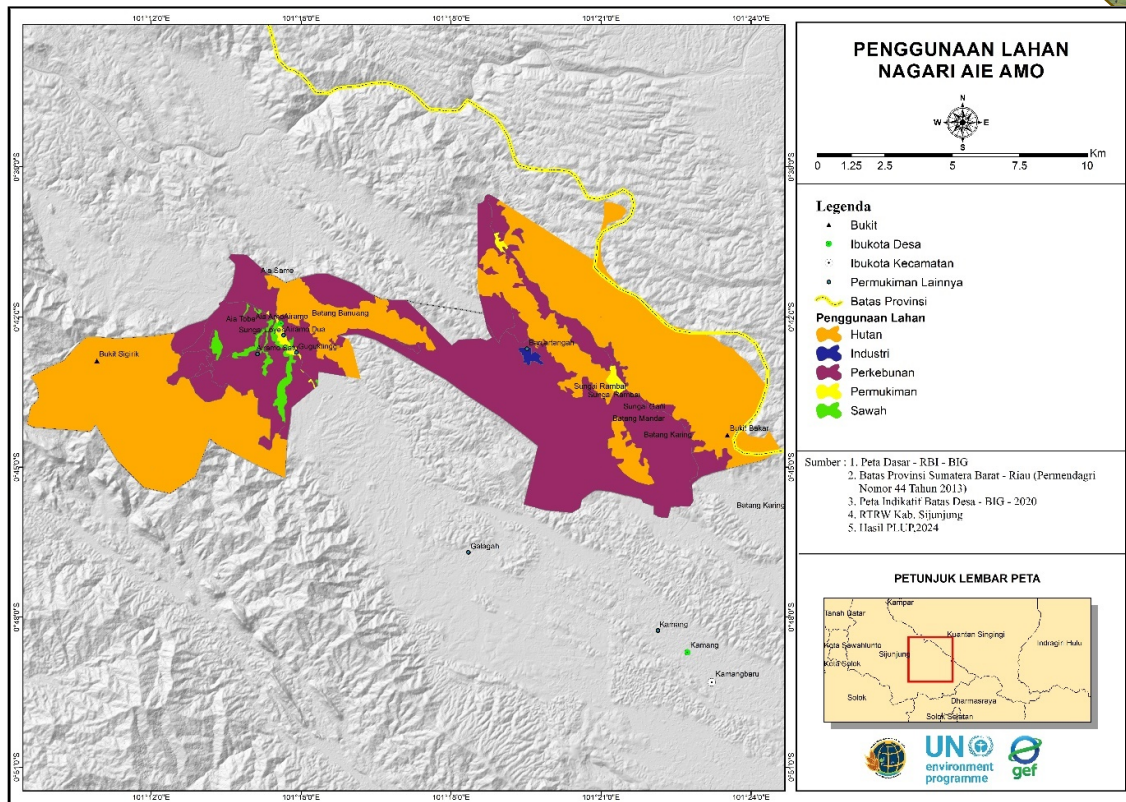
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. 1 Penggunaan Lahan di Nagari Aie Amo

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Hutan	191.441,7	18,8
2	Industri	12.762,8	1,3
3	Perkebunan	42.1171,8	41,3
4	Permukiman	127.627,8	12,5
5	Sawah	268.018,4	26,3
Grand Total (Ha)		1.021.022,6	100

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Nagari Aie Amo, 2024

Kondisi penggunaan lahan di Nagari Aie Amo dengan komposisi Perkebunan sebesar 41,3% dapat menunjukan bahwa pendapatan ekonomi masyarakat umumnya banyak yang bergantung kepada perkebunan kelapa sawit dan kemudian disusul pada sektor primer seperti tanaman padi.



Gambar 6. 1 Peta Penggunaan lahan Nagari Aie Amo

6.2 Usulan Rencana Penggunaan Lahan Nagari Aie Amo

Berdasarkan hasil pertemuan dengan masyarakat, Nagari Aie Amo mengusulkan berbagai rencana penggunaan lahan yang mencakup berbagai sektor untuk mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan di masa depan. Beberapa sektor yang diusulkan antara lain ruang terbuka hijau (RTH)/GOR, hutan, industri, lumbung padi, pasar, pasar kuliner, pendidikan, penghijauan, perdagangan dan jasa, perkantoran, perkebunan, permukiman, pertanian, pusat perbelanjaan, rumah sakit, sawah, SPBU, dan wisata.

Dari usulan yang diajukan, sektor hutan dan perkebunan mendapatkan perhatian paling besar, dengan 49,0% dari lahan yang diusulkan untuk hutan dan 40,4% untuk perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Aie Amo sangat memperhatikan pentingnya menjaga kawasan hutan dan keberlanjutan

PERENCANAAN LAHAN
PETA AMP

rencana penggunaan lahan
aie amo

KETERANGAN

- Kantor pemerintahan
- ▣ Pusat perdagangan
- ▢ Puskesmas
- ⛪ Sarana ibadah
- ▲ Gunung/bukit
- Sungai
- Garis kontur indeks 100 m
- Garis kontur interval 20 m
- Batas provinsi
- Batas kabupaten
- Batas kecamatan
- Batas desa/kelurahan
- Jaringan jalan**
 - Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Lokal
- ⊠ perdagangan dan jasa
- ▨ rencana permukiman
- ▤ Jembatan
- ▦ Penghijauan
- Tempat wisata
- △ wisata alam
- ▣ Rumah sakit

35



Tabel 6. 2 Rencana Penggunaan Lahan Nagari Aie Amo

No.	RENCANA PENGGUNAAN LAHAN	KETERANGAN	LUAS (Ha)	%
1	GOR/RTH		13,3	0,1
2	Hutan		7103,4	49,7
3	Industri		33,0	0,2
4	Lumbung padi		11,6	0,1
5	Pasar		1,8	0,0
6	Pasar kuliner		3,6	0,0
7	Pendidikan	Kampus/Perguruan Tinggi	22,7	0,2
		Pondok pesantren	12,2	0,1
		Sekolah	3,1	0,0
		SMA	2,4	0,0
8	Penghijauan		552,8	3,9
9	Perdagangan dan jasa		63,9	0,4
10	Perkantoran		28,7	0,2
11	Perkebunan		5767,2	40,4
12	Permukiman		369,3	2,6
13	Pertanian	Sawah	143,1	1,0
14	Pusat perbelanjaan		12,4	0,1
15	Rumah sakit		15,5	0,1
16	Sawah		36,8	0,3
17	SPBU		0,6	0,0
18	Wisata	Kawasan wisata budaya, rumah gadang	4,5	0,0
		Wisata air terjun	4,7	0,0
		Wisata air terjun Simpang	81,2	0,6
Grand Total (Ha)			14287,7	100,0

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP Nagari Aie Amo, 2024

6.3 Indikasi Program

Indikasi program adalah Usulan program, Lokasi, Sumber pendanaan, Instansi pelaksana yang disusun berdasarkan hasil pengelompokkan terhadap Tingkat kebutuhan yang menjadi permasalahan di Desa berdasarkan pelaksanaan hasil PLUP.

Adapun indikasi program yang menjadi usulan di Nagari Aie Amo adalah sebagai berikut:

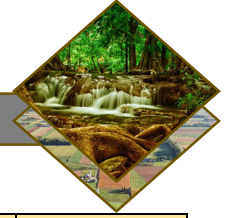


Tabel 6. 3 Indikasi Program Nagari Aie Amo

No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
1	Rehabilitasi hutan hulu sungai Bukit Gunung Luyan, Bukit Gunung Sula dan Hulu Sungai Silangkok;	Nagari Aia Amo	DLHK, BPKH, KPH, NGO, SWASTA	APBD, APBN
2	Normalisasi Sungai di Bukit Gunung Luyan, Bukit Gunung Sula dan Hulu Sungai Silangkok (Hulu Sungai Batang Aia Amo).	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR Kabupaten	APBD
3	Pembangunan irigasi di Batang Aia Amo;	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR, BWS	APBD, APBN
4	Penyediaan pupuk untuk pertanian dan perkebunan	Nagari Aia Amo	Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan	APBD, APBN
5	Pemekaran kecamatan	Nagari Aia Amo	TAPEM Kabupaten	APBD
6	Melanjutkan pembangunan kantor wali nagari	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR Kabupaten	APBD
7	Pembangunan gedung pertemuan	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR Kabupaten	APBD
8	Pembangunan puskesmas	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR Kabupaten	APBD
9	Ambulan nagari 2 unit;	Nagari Aia Amo	Dinas Kesehatan	APBD
10	Pembangunan pamsimas	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD
11	Pembangunan tribun olahraga	Nagari Aia Amo	Dinas Pemuda dan olahraga	APBD
12	Rigid jalan usaha tani	Nagari Aia Amo	Dinas Perkebunan	APBD
13	Pengaspalan jalan ke jorong lubuk kapie	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD, CSR Swasta
14	Pembangunan tower di jorong lubuk kapie dan banjar tengah	Nagari Aia Amo	Diskominfo, Telkomsel	APBD
15	Pembangunan ponpes;	Nagari Aia Amo	Dinas Pendidikan	APBD,
16	Replanting sawit;	Nagari Aia Amo	Dinas Perkebunan,	APBD, CSR Perusahaan
17	Pemekaran Nagari;	Nagari Aia Amo	TAPEM Kabupaten	Swasta
18	Pengembangan pariwisata air terjun sungai luyan simpang kanan;	Nagari Aia Amo	Dinas Pariwisata, Dinas PUPR	APBD, CSR Perusahaan



No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
19	pembangunan gedung jorong	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD
20	Pembangunan Jembatan di Sungai Batang Binuang, Batang Aia Amo, Batang Mandau, Batang Rambai dan Batang Kariang;	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD
21	Program pemberdayaan masyarakat	Nagari Aia Amo	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	APBD,
22	Pembibitan sawit;	Nagari Aia Amo	Dinas Perkebunan	APBD, CSR
23	Pabrik mini kelapa sawit;	Nagari Aia Amo	DINAS PUPR	APBD
24	Peningkatan Pengadaan alat dan mesin pertanian (alsintan);	Nagari Aia Amo	Dinas Pertanian	APBD
25	Pembangunan TPT (tembok penahan tebing);	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD
26	Normalisasi sungai;	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD
27	Pembangunan gedung TK;	Nagari Aia Amo	Dinas Pendidikan	APBD
28	Pengadaan tenda pelaminan;	Nagari Aia Amo	Dana Desa	APBD
29	Pembangunan kantor jorong;	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD
30	Embung nagari;	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR, Dinas PUPR Provinsi	APBD
31	Pembangunan RTH	Nagari Aia Amo	PUPR	APBD
32	Pasar kuliner	Nagari Aia Amo	Dinas Pasar	APBD
33	Pasar kecamatan	Nagari Aia Amo	Dinas Pasar	APBD
34	Pembangunan jalan 2 jalur	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD
35	Pembangunan pertashop	Nagari Aia Amo	Swasta, Dinas Perindustrian	APBD
36	Pembangunan polsek	Nagari Aia Amo	Dinas PUPR	APBD
37	Pembangunan kampus	Nagari Aia Amo	KEMENDIKBUD, SWASTA	APBD
38	Pemasangan wifi fasilitas umum	Nagari Aia Amo	Diskominfo, Telkomsel	APBD



No.	Program Kegiatan Sub Kegiatan	Lokasi	Instansi	Sumber Pendanaan
39	Pembangunan rumah godang	Nagari Aia Amo	DINAS PUPR	APBD
40	Pembangunan jalan tol	Nagari Aia Amo	KEMENTERIAN PUPR, Pemprov, Pemkab, Kanwil BPN, Kantah Kabupaten	APBN, KPBU, APBD
41	Pembangunan bandara	Nagari Aia Amo	KEMENHUB	APBN, KPBU, APBD
42	Pembangunan SPBU	Nagari Aia Amo	Swasta, Dinas Perindustrian	Swasta
43	Pengadaan Bus Nagari	Nagari Aia Amo	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	APBD

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP, 2024